

PENGELOLAAN TATA RUANG DAN PERLENGKAPAN KANTOR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KENYAMANAN, KEAMANAN, DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KEPENDIDIKAN

Nur Rulifatur Rohmah

STAI Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk

Email: rulifirdausi@gmail.com

Sri Wahyunik

STAI Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk

Email: sriwahyunik24@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze office layout and equipment management as a strategy to improve the comfort, safety, and productivity of educational staff in educational institutions. Ergonomically and efficiently designed office layout and equipment not only create a conducive work environment but also have a significant impact on employee motivation, health, and work effectiveness. This article integrates theoretical and practical approaches by examining six main categories of office equipment: stationery, document processing equipment, communication devices, supporting equipment, furniture, and electronic devices. Furthermore, work comfort is understood through thermal, visual, acoustic, ergonomic, and psychological and social dimensions, while occupational health and safety are analyzed within the OSH framework, including accident prevention, physical and mental health maintenance, and the implementation of emergency procedures. The study results indicate a strong relationship between office layout and equipment and educational staff productivity. Therefore, office layout and equipment management should be viewed as a strategic investment, not merely a technical necessity, to create a healthy, comfortable, and safe work environment that supports the sustainability of educational organizations.

Keywords: *Office Management, Layout, Office Equipment, Work Comfort, K3, Productivity*

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, lembaga pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas layanan. Tantangan yang dihadapi tidak hanya terkait dengan pembaruan kurikulum dan peningkatan kompetensi guru, tetapi juga menyangkut aspek manajerial yang lebih luas, termasuk pengelolaan sumber daya manusia dan sarana pendukungnya. Salah satu aspek penting yang sering terabaikan adalah bagaimana tata ruang dan perlengkapan kantor dikelola secara efektif untuk mendukung kelancaran tugas tenaga kependidikan. Hal ini menjadi relevan mengingat lingkungan kerja yang kondusif merupakan prasyarat tercapainya produktivitas dan kualitas pendidikan yang optimal.

Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam keberhasilan suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Kualitas kerja tenaga kependidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh kondisi lingkungan kerja yang mendukung. Lingkungan yang tertata dengan baik dan dilengkapi fasilitas memadai mampu menciptakan kenyamanan, meningkatkan motivasi, serta mendorong produktivitas.¹

Dalam praktiknya, masih banyak kantor pendidikan yang menghadapi keterbatasan tata ruang dan perlengkapan. Ruang kerja sempit, ventilasi yang kurang memadai, pencahayaan tidak optimal, serta ketiadaan perlengkapan kerja standar seringkali menghambat efektivitas kerja. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kelelahan, menurunkan motivasi, bahkan memicu masalah kesehatan bagi tenaga kependidikan.²

Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kenyamanan, keamanan, dan kesehatan kerja memiliki korelasi langsung dengan produktivitas pegawai. Misalnya, faktor ergonomi, kualitas udara, serta kelengkapan peralatan kantor terbukti memengaruhi konsentrasi dan hasil kerja.³ Namun demikian, kajian mengenai manajemen tata ruang dan perlengkapan kantor secara terintegrasi dalam konteks lembaga pendidikan masih relatif terbatas, sehingga diperlukan analisis yang lebih komprehensif.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis manajemen tata ruang dan perlengkapan kantor sebagai upaya peningkatan kenyamanan, keamanan, dan produktivitas tenaga kependidikan. Fokus kajian meliputi pengelolaan perlengkapan kantor, dimensi kenyamanan kerja (fisik, psikologis, dan sosial), penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta implikasinya terhadap produktivitas. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi praktis yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, aman, dan berkelanjutan.

Kajian Pustaka

1. Tata Ruang Kantor

Tata ruang kantor adalah pengaturan fisik ruangan kerja, furnitur, serta aliran kerja yang dirancang untuk mendukung efisiensi dan kenyamanan kerja. Tata ruang yang baik ditandai dengan sirkulasi udara lancar, pencahayaan

¹ Dwika Yuniarti, Nurdelima Waruwu, and Mu'arif SAM, "Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Pembangunan," *J-Mpi (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, ahead of print, 2022, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.14963>.

² Syehifan Praha Sadani and Brilliant Rosy, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Aurora 3d Presentation Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTP Di SMK Negeri 1 Jombang," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, ahead of print, 2021, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p362-375>.

³ Hefnita Hefnita, Budiyono Budiyono, and Suhartono Suhartono, "Hubungan Antara Kualitas Udara Dengan Gejala Sick Building Syndrome, Bagaimana Penanggulangannya?: Literature Review," *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i2.2395>; Cinthia Junita Milenia, Lestari Lestari, and Valentinus Pebriano, "Identification of Indoor Health Comfort (Ihc) at Tanjungpura University Library Based on Gbci Rating Tools," *Jmars Jurnal Mosaik Arsitektur*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/10.26418/jmars.v11i1.60106>.

optimal, ruang gerak memadai, serta penempatan furnitur yang ergonomis. Penataan ruang yang tepat dapat meningkatkan efektivitas komunikasi, meminimalisasi gangguan, serta mendorong produktivitas pegawai.⁴

Prinsip dasar tata ruang kantor meliputi efisiensi, kenyamanan, keamanan, fleksibilitas, dan estetika. Tata ruang yang memenuhi prinsip tersebut terbukti dapat menurunkan tingkat stres, meningkatkan fokus, serta memperkuat hubungan sosial antarpegawai.⁵

2. Perlengkapan Kantor

Perlengkapan kantor adalah seluruh sarana pendukung administrasi dan operasional, mulai dari alat tulis hingga perangkat teknologi. Kategori perlengkapan kantor dapat dibagi menjadi: (1) alat tulis kantor (ATK), (2) peralatan pengolah dokumen, (3) perangkat komunikasi, (4) perlengkapan pendukung, (5) furnitur, dan (6) perangkat elektronik.⁶

Kualitas, ketepatan fungsi, dan standar ergonomis perlengkapan kantor berpengaruh langsung terhadap kenyamanan kerja dan kelancaran aktivitas administrasi. Pengadaan perlengkapan juga harus mempertimbangkan aspek keamanan penggunaan, daya tahan, dan efisiensi anggaran.⁷

3. Kenyamanan Kerja

Kenyamanan kerja didefinisikan sebagai kondisi lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial pegawai. Faktor utama kenyamanan kerja mencakup:

- a. **Termal:** suhu 20–25°C dan kelembaban 30–60% yang mendukung kesehatan dan konsentrasi.⁸
- b. **Visual:** pencahayaan yang seimbang antara cahaya alami dan buatan untuk mengurangi kelelahan mata.⁹
- c. **Akustik:** tingkat kebisingan rendah yang memungkinkan fokus kerja.¹⁰
- d. **Ergonomis:** furnitur dan perangkat kerja yang sesuai postur tubuh.¹¹

⁴ Latifa Nur Sholekhah et al., “Perancangan Tata Letak Fasilitas Menggunakan Metode Blocplan ‘Studi Kasus Toko Oleh-Oleh Surabaya Honest,’” *Ind Tech*, ahead of print, 2022, <https://doi.org/10.46306/tgc.v2i2.43>.

⁵ Yuniarti, Waruwu, and SAM, “Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Pembangunan.”

⁶ Herry Krisnandi and Nanda Agung Saputra, “Kompetensi, Komunikasi, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan,” *Oikonomia Jurnal Manajemen*, ahead of print, 2021, <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v17i1.1226>.

⁷ Solichati Solichati, Martha Irene Kartasurya, and Farid Agushybana, “Perbandingan Kualitas Pelayanan Persalinan Antara Puskesmas Dengan Praktik Mandiri Bidan Di Kabupaten Kudus,” *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, ahead of print, 2024, <https://doi.org/10.26751/jikk.v15i1.2156>.

⁸ Hefnita, Budiyo, and Suhartono, “Hubungan Antara Kualitas Udara Dengan Gejala Sick Building Syndrome, Bagaimana Penanggulangannya? : Literature Review.”

⁹ Safira Cahyandari and Fatma Lestari, “Implementasi Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perkantoran Di Gedung Pemerintahan,” *Action Research Literate*, ahead of print, 2024, <https://doi.org/10.46799/ar.v8i6.403>.

¹⁰ Rizal Nabawi, “Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai,” *Maneggio Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, ahead of print, 2019, <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3667>.

¹¹ Tirani Ulik Nur Pratama, Tamzil Yusuf, and Tutik Yuliani, “Pengaruh Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Kepegawaian Dan

e. **Psikologis & Sosial:** dukungan rekan kerja, atasan, serta interaksi sosial yang sehat.¹²

4. Keamanan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keamanan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya sistematis untuk melindungi pegawai dari risiko kecelakaan maupun gangguan kesehatan. Aspek penting K3 di kantor mencakup pencegahan kebakaran, keamanan listrik, penataan ruang sesuai ergonomi, serta penyusunan prosedur darurat.¹³

Kesehatan kerja juga meliputi pemeliharaan kondisi fisik dan mental, misalnya melalui pemeriksaan rutin, pengelolaan stres, serta penyediaan fasilitas pendukung. Lingkungan kerja yang sehat terbukti dapat menurunkan absensi, meningkatkan kepuasan, serta memperkuat loyalitas pegawai.¹⁴

5. Produktivitas Tenaga Kependidikan

Produktivitas didefinisikan sebagai perbandingan antara output kerja dengan input yang digunakan. Dalam konteks tenaga kependidikan, produktivitas dipengaruhi oleh ketersediaan sarana kerja, kondisi lingkungan, serta motivasi internal. Penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan dan keamanan kerja berhubungan erat dengan peningkatan produktivitas serta penurunan tingkat turnover.¹⁵

Pembahasan

1. Perlengkapan Kantor

Perlengkapan kantor merupakan komponen utama dalam menunjang kelancaran administrasi dan operasional lembaga pendidikan. Tanpa ketersediaan perlengkapan yang memadai, proses kerja dapat terhambat,

Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Penajam Paser Utara,” *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, ahead of print, 2024, <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.4062>.

¹² Lia Febriani and Shinta Setia, “Pengaruh Kompensasi Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Generasi Milenial,” *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/10.35906/jurman.v9i1.1449>.

¹³ Muhammad Zulfi Ikhsan, “Identifikasi Bahaya, Risiko Kecelakaan Kerja Dan Usulan Perbaikan Menggunakan Metode Job Safety Analysis (JSA),” *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, ahead of print, 2022, <https://doi.org/10.55826/tmit.v1i1.13>.

¹⁴ Delly Safira Hedaputri, Rubayat Indradi, and Anung Putri Illahika, “Kajian Literatur: Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja,” *Comphi Journal Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, ahead of print, 2021, <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v1i3.27>; Detty Siti Mulyani, Agustina Sari, and Achmad Lukman Hakim, “Analisis Kualitas Lingkungan Aspek Sarana Dan Prasarana RS ‘X’ Kota Depok Tahun 2022 (BERDASARKAN PMK NO 7 TAHUN 2019),” *2-Trik Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/10.33846/2trik13105>.

¹⁵ Rangga Aditya Widodo and Haryani Haryani, “Pengaruh Kompensasi, Motivasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IX Semarang (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Perkebunan Nusantara IX Kebun Ngobo Ungaran),” *Ema*, ahead of print, 2021, <https://doi.org/10.59725/ema.v27i2.21>; Albertus Djaka Yudhanto and Purwanto Purwanto, “Analisa Pengaruh Penerapan Budaya 5s Terhadap Produktivitas Karyawan Di Pt Samsung Electronics Indonesia, Bekasi,” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, ahead of print, 2020, <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.7609>.

menurunkan efisiensi, bahkan memengaruhi kualitas layanan kepada peserta didik maupun masyarakat.¹⁶

Secara konseptual, perlengkapan kantor dapat dikelompokkan menjadi enam kategori utama:

a. Alat Tulis Kantor (ATK)

ATK seperti kertas, pulpen, buku catatan, dan map arsip adalah instrumen dasar dalam proses administrasi. Keberadaannya yang sederhana seringkali dianggap remeh, padahal ketersediaan ATK yang cukup dapat mempercepat alur kerja, mengurangi hambatan komunikasi tertulis, serta menjaga kerapian dokumentasi.

b. Peralatan Pengolah Dokumen

Printer, scanner, dan mesin fotokopi berfungsi untuk mempercepat pembuatan, penggandaan, dan distribusi dokumen. Lembaga pendidikan yang kekurangan fasilitas ini sering menghadapi keterlambatan dalam proses administrasi, misalnya penerbitan surat, laporan, atau dokumen akademik. Dengan perkembangan teknologi digital, penggunaan aplikasi *document management system* juga mulai banyak diterapkan untuk meningkatkan efisiensi.¹⁷

c. Perangkat Komunikasi

Komunikasi merupakan inti dari koordinasi organisasi. Telepon, perangkat konferensi video, serta aplikasi berbasis internet (misalnya Zoom, Google Meet, atau WhatsApp Business) mempercepat interaksi internal maupun eksternal. Tanpa perlengkapan ini, proses koordinasi dapat terganggu, menghambat pengambilan keputusan, dan memperlambat pelayanan publik.

d. Perlengkapan Pendukung

Perlengkapan seperti stapler, perforator, klip kertas, dan binder, meskipun kecil, memiliki peran penting dalam menjaga keteraturan dokumen. Pengabaian pada perlengkapan sederhana ini dapat menimbulkan tumpukan arsip yang tidak terorganisir, sehingga menyulitkan pencarian informasi ketika dibutuhkan.

e. Furnitur

Meja, kursi, lemari arsip, dan rak buku termasuk ke dalam furnitur kantor yang berpengaruh langsung terhadap kenyamanan fisik pegawai. Furnitur dengan desain ergonomis terbukti menurunkan risiko gangguan muskuloskeletal dan meningkatkan kenyamanan kerja.¹⁸ Di lembaga pendidikan, furnitur yang sesuai juga mendukung penciptaan suasana kerja yang profesional.

f. Perangkat Elektronik

¹⁶ Krisnandi and Saputra, "Kompetensi, Komunikasi, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan."

¹⁷ Solichati, Kartasurya, and Agushybana, "Perbandingan Kualitas Pelayanan Persalinan Antara Puskesmas Dengan Praktik Mandiri Bidan Di Kabupaten Kudus."

¹⁸ Nur Pratama, Yusuf, and Yuliani, "Pengaruh Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Penajam Paser Utara."

Komputer, laptop, proyektor, dan perangkat penyimpanan digital berperan dalam pengolahan data dan penyajian informasi. Perkembangan teknologi informasi bahkan memungkinkan integrasi perangkat dengan sistem *cloud computing* dan *Internet of Things (IoT)*, yang meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi kerja.¹⁹

Dari perspektif manajerial, ada beberapa prinsip penting dalam pengadaan perlengkapan kantor:

- a. **Kualitas dan Daya Tahan:** memilih produk berkualitas tinggi agar biaya perawatan lebih rendah dalam jangka panjang.
- b. **Keamanan Penggunaan:** memperhatikan standar keamanan, khususnya pada perangkat elektronik.
- c. **Efisiensi Operasional:** memilih perlengkapan yang mampu mempercepat proses kerja dan hemat energi.
- d. **Kesesuaian dengan Anggaran:** menyeimbangkan kualitas dengan kemampuan finansial lembaga.

Secara aplikatif, lembaga pendidikan dapat menerapkan sistem **manajemen inventaris perlengkapan kantor** dengan basis data digital. Sistem ini membantu memantau ketersediaan, usia pakai, hingga kebutuhan penggantian perlengkapan. Dengan demikian, perlengkapan kantor tidak hanya dipandang sebagai alat, tetapi sebagai investasi strategis untuk meningkatkan produktivitas tenaga kependidikan.

2. Kenyamanan Kerja

Kenyamanan kerja merupakan kondisi lingkungan yang mendukung kesejahteraan tenaga kependidikan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan kerja yang optimal berdampak positif pada motivasi, konsentrasi, dan produktivitas pegawai.²⁰

Secara teoritis, kenyamanan kerja dapat dianalisis melalui beberapa dimensi utama:

a. Kenyamanan Termal

Suhu dan kelembaban udara memengaruhi performa kognitif serta kesehatan fisik pegawai. Idealnya, suhu ruangan kerja berada pada kisaran 20–25°C dengan kelembaban 30–60%. Ruang kerja yang terlalu panas menurunkan konsentrasi dan meningkatkan kelelahan, sedangkan suhu terlalu dingin menurunkan kenyamanan tubuh.²¹

Aplikatif: lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan ventilasi alami, menggunakan pendingin atau kipas, serta memantau suhu ruangan dengan termometer digital untuk memastikan kenyamanan termal.

¹⁹ Mulyani, Sari, and Hakim, “Analisis Kualitas Lingkungan Aspek Sarana Dan Prasarana RS ‘X’ Kota Depok Tahun 2022 (BERDASARKAN PMK NO 7 TAHUN 2019).”

²⁰ Hefnita, Budiyo, and Suhartono, “Hubungan Antara Kualitas Udara Dengan Gejala Sick Building Syndrome, Bagaimana Penanggulangannya?: Literature Review”; Febriani and Setia, “Pengaruh Kompensasi Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Generasi Milenial.”

²¹ Hefnita, Budiyo, and Suhartono, “Hubungan Antara Kualitas Udara Dengan Gejala Sick Building Syndrome, Bagaimana Penanggulangannya?: Literature Review.”

b. Kenyamanan Visual

Pencahayaan memengaruhi ketepatan kerja, kelelahan mata, dan mood pegawai. Pencahayaan alami melalui jendela besar atau skylight harus dikombinasikan dengan lampu buatan berstandar lumen yang sesuai.²²

Aplikatif: ruang tata usaha atau administrasi sekolah dapat diposisikan dekat jendela untuk memaksimalkan cahaya alami. Penggunaan lampu LED hemat energi juga dapat menjadi solusi jangka panjang.

c. Kenyamanan Akustik

Tingkat kebisingan yang tinggi menyebabkan distraksi, stres, bahkan menurunkan kualitas keputusan. Menurut Nabawi (2019),²³ lingkungan kerja ideal memiliki tingkat kebisingan di bawah 55 dB.

Aplikatif: sekolah dapat menggunakan peredam suara di ruang administrasi, memisahkan ruang kerja dari lokasi yang rawan bising (misalnya dekat lapangan olahraga), serta menata ulang tata letak agar ruang kerja lebih tenang.

d. Kenyamanan Ergonomis

Ergonomi berfokus pada interaksi antara manusia dengan peralatan kerja. Kursi, meja, dan posisi layar komputer yang tidak sesuai standar dapat menimbulkan keluhan punggung, leher, hingga gangguan mata.

Aplikatif: lembaga pendidikan perlu menyediakan furnitur ergonomis, misalnya kursi dengan sandaran punggung dan tinggi yang dapat disesuaikan, serta memastikan layar komputer sejajar dengan pandangan mata.

e. Kenyamanan Psikologis dan Sosial

Kenyamanan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga psikologis. Hubungan interpersonal yang harmonis, dukungan dari atasan, serta budaya kerja yang inklusif menciptakan rasa aman dan meningkatkan kepuasan kerja.²⁴

Aplikatif: sekolah dapat membangun budaya kerja kolaboratif melalui rapat rutin, forum diskusi, dan kegiatan kebersamaan untuk mempererat hubungan antarpegawai.

Dari kelima dimensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kenyamanan kerja adalah hasil interaksi antara faktor fisik (termal, visual, akustik, ergonomi) dan nonfisik (psikologis & sosial). Lembaga pendidikan yang berhasil mengintegrasikan kedua faktor ini tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang sehat, tetapi juga menumbuhkan **sense of belonging** pegawai terhadap institusi.

Dengan demikian, kenyamanan kerja bukan sekadar kondisi ideal, melainkan prasyarat strategis untuk mencetak tenaga kependidikan yang produktif, loyal, dan inovatif.

²² Cahyandari and Lestari, "Implementasi Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perkantoran Di Gedung Pemerintahan."

²³ Nur Pratama, Yusuf, and Yuliani, "Pengaruh Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Penajam Paser Utara."

²⁴ Febriani and Setia, "Pengaruh Kompensasi Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Generasi Milenial."

3. Keamanan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keamanan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Penerapan K3 di lingkungan lembaga pendidikan tidak hanya bertujuan melindungi tenaga kependidikan dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tetapi juga membangun budaya kerja yang berorientasi pada pencegahan risiko (Ikhsan, 2022).²⁵

a. Pencegahan Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja di kantor sering disebabkan oleh faktor sederhana, seperti lantai licin, kabel listrik yang berserakan, atau penempatan peralatan yang tidak tepat. Identifikasi potensi bahaya melalui inspeksi rutin sangat penting dilakukan.²⁶

Aplikatif: lembaga pendidikan dapat menerapkan *safety checklist* harian, memastikan jalur evakuasi bebas hambatan, serta menempelkan tanda peringatan di area berisiko.

b. Keamanan Listrik

Listrik merupakan sumber energi utama di kantor, tetapi juga salah satu potensi bahaya terbesar. Penggunaan stop kontak berlebih, kabel tidak standar, dan peralatan elektronik rusak dapat memicu kebakaran.

Aplikatif: instalasi listrik perlu diperiksa secara berkala, pegawai diberi edukasi mengenai penggunaan listrik yang aman, dan setiap ruang kerja dilengkapi *circuit breaker* untuk meminimalisasi risiko.

c. Pencegahan Kebakaran

Kebakaran kantor dapat menimbulkan kerugian besar. Oleh karena itu, penyediaan alat pemadam api ringan (APAR), sistem alarm kebakaran, dan pelatihan evakuasi wajib dilakukan.²⁷

Aplikatif: sekolah atau kampus dapat menjadwalkan simulasi evakuasi darurat minimal sekali setahun agar semua pegawai mengetahui prosedur yang tepat ketika terjadi kebakaran.

d. Ergonomi dan Pencegahan Penyakit Akibat Kerja

Gangguan muskuloskeletal akibat posisi duduk yang salah, penggunaan komputer terlalu lama, atau furnitur tidak ergonomis merupakan masalah kesehatan yang sering diabaikan. Penerapan prinsip ergonomi mampu mengurangi risiko ini.²⁸

²⁵ Ikhsan, "Identifikasi Bahaya, Risiko Kecelakaan Kerja Dan Usulan Perbaikan Menggunakan Metode Job Safety Analysis (JSA)."

²⁶ Amelia Kadir, Andi Asri, and Bromo Kusumo Achmad, "Perilaku Penerapan Protokol Pencegahan Covid-19 Di Era New Normal Pada Tenaga Kesehatan (Studi Kasus Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka)," *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, ahead of print, 2022, <https://doi.org/10.54883/jhmw.v1i3.43>.

²⁷ Anisfu Rahman, Eko Daryanto, and Nur Aini, "Pengaruh Safety Leadership Dan Safety Climate Melalui Safety Behavior Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Kesehatan Karyawan," *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i1.528>.

²⁸ Hedaputri, Indradi, and Illahika, "Kajian Literatur: Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja."

Aplikatif: penyediaan kursi ergonomis, anjuran istirahat peregangan setiap dua jam, dan pengaturan tinggi meja sesuai standar dapat menjadi solusi praktis.

e. Kesehatan Fisik dan Psikologis

Kesehatan kerja juga mencakup kondisi fisik dan mental tenaga kependidikan. Stres akibat beban kerja, konflik interpersonal, atau kurangnya dukungan manajerial dapat menurunkan produktivitas (Febriani & Setia, 2023).²⁹

Aplikatif: lembaga pendidikan dapat menyediakan program pemeriksaan kesehatan berkala, layanan konseling, serta ruang relaksasi sederhana untuk menurunkan tingkat stres pegawai.

Penerapan K3 secara konsisten memberi dampak positif jangka panjang: menurunkan angka kecelakaan kerja, menjaga kesehatan pegawai, meningkatkan loyalitas, hingga memperkuat citra institusi sebagai organisasi yang peduli terhadap kesejahteraan karyawannya (Triyanto et al., 2023).³⁰ Dengan demikian, K3 bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan **investasi strategis** untuk keberlanjutan lembaga pendidikan.

4. Produktivitas Tenaga Kependidikan

Produktivitas tenaga kependidikan didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan output kerja yang optimal dengan input sumber daya yang tersedia. Dalam konteks lembaga pendidikan, produktivitas tidak hanya berkaitan dengan jumlah pekerjaan yang diselesaikan, tetapi juga kualitas layanan administrasi yang diberikan kepada guru, siswa, dan masyarakat (Widodo & Haryani, 2021).³¹

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Secara analitis, produktivitas dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal:

- 1) **Faktor Lingkungan Fisik:** tata ruang yang ergonomis, pencahayaan, ventilasi, dan perlengkapan yang memadai memengaruhi efektivitas kerja.³²
- 2) **Faktor Kesehatan dan Keamanan:** penerapan standar K3 menurunkan absensi akibat sakit atau kecelakaan kerja.
- 3) **Faktor Psikologis:** motivasi, kepuasan kerja, serta hubungan interpersonal yang sehat meningkatkan semangat dan loyalitas.

²⁹ Febriani and Setia, "Pengaruh Kompensasi Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Generasi Milenial."

³⁰ Muhammad Ilman Triyanto, Wahdah Dhiyaul Akrimah, and Endang Dwiyantri, "Hubungan Faktor Antecedent Dan Consequence Dengan Safety Behavior Pekerja Di Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ilmiah Permas Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i4.1151>.

³¹ Widodo and Haryani, "Pengaruh Kompensasi, Motivasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IX Semarang (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Perkebunan Nusantara IX Kebun Ngobo Ungaran)."

³² Hefnita, Budiyo, and Suhartono, "Hubungan Antara Kualitas Udara Dengan Gejala Sick Building Syndrome, Bagaimana Penanggulangannya? : Literature Review."

4) **Faktor Manajerial:** kepemimpinan yang efektif, pembagian kerja yang jelas, serta sistem penghargaan yang adil memperkuat etos kerja pegawai.³³

b. Hubungan Tata Ruang dan Perlengkapan dengan Produktivitas

Penataan ruang yang baik memungkinkan alur kerja lebih efisien, mengurangi hambatan komunikasi, dan mempercepat penyelesaian tugas. Sementara itu, perlengkapan kantor yang lengkap dan berkualitas mendukung kelancaran administrasi. Tanpa keduanya, pegawai cenderung mengalami keterlambatan kerja, frustrasi, dan menurunnya produktivitas.

Contoh aplikatif: kantor administrasi sekolah dengan tata letak yang memisahkan ruang pelayanan, ruang arsip, dan ruang staf dapat mengurangi antrean panjang serta mempercepat layanan siswa.

c. Strategi Peningkatan Produktivitas

Untuk meningkatkan produktivitas, lembaga pendidikan dapat mengadopsi langkah-langkah berikut:

- 1) **Pengembangan Infrastruktur Kerja:** menyediakan perlengkapan digital seperti komputer dengan jaringan internet stabil untuk mendukung administrasi modern.
- 2) **Penguatan Budaya Kerja:** membangun etos kerja kolaboratif melalui rapat koordinasi rutin, evaluasi berkala, dan penghargaan bagi staf berprestasi.
- 3) **Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi:** memberikan pelatihan manajemen dokumen digital, komunikasi efektif, dan pelayanan publik.
- 4) **Manajemen Kesehatan Pegawai:** menyediakan program olahraga ringan, pemeriksaan kesehatan berkala, serta konseling psikologis untuk menjaga stamina kerja.

d. Dampak Produktivitas terhadap Organisasi

Produktivitas yang tinggi berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan pendidikan, citra positif lembaga, dan kepuasan seluruh pemangku kepentingan. Sebaliknya, produktivitas rendah menyebabkan pelayanan lamban, menurunnya reputasi lembaga, dan tingginya turnover pegawai.³⁴

Produktivitas tenaga kependidikan tidak dapat dipisahkan dari faktor kenyamanan, keamanan, dan kesehatan kerja. Dengan menata ruang secara ergonomis, melengkapi perlengkapan sesuai kebutuhan, serta menerapkan standar K3, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan produktivitas secara berkelanjutan.

³³ Yudhanto and Purwanto, "Analisa Pengaruh Penerapan Budaya 5s Terhadap Produktivitas Karyawan Di Pt Samsung Electronics Indonesia, Bekasi."

³⁴ Widodo and Haryani, "Pengaruh Kompensasi, Motivasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IX Semarang (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Perkebunan Nusantara IX Kebun Ngobo Ungaran)."

Kesimpulan

Manajemen tata ruang dan perlengkapan kantor terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan, keamanan, kesehatan, dan produktivitas tenaga kependidikan. Tata ruang yang tertata secara ergonomis serta perlengkapan kantor yang memadai bukan sekadar memenuhi kebutuhan administratif, tetapi juga membentuk lingkungan kerja yang kondusif, efisien, dan profesional.

Kenyamanan kerja dapat diwujudkan melalui pengelolaan aspek termal, visual, akustik, ergonomis, serta kondisi psikologis dan sosial. Sementara itu, penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memberikan perlindungan dari risiko kecelakaan, menjaga kesehatan fisik maupun mental, serta menumbuhkan loyalitas pegawai. Semua faktor ini bermuara pada peningkatan produktivitas, baik dalam jumlah maupun kualitas layanan yang diberikan tenaga kependidikan kepada masyarakat.

Dari hasil kajian, terdapat beberapa rekomendasi aplikatif yang dapat diimplementasikan oleh lembaga pendidikan, yaitu: 1) **Inventarisasi dan Standarisasi Perlengkapan**: melakukan pengadaan berdasarkan prinsip kualitas, keamanan, efisiensi, dan kesesuaian anggaran. 2) **Optimalisasi Tata Ruang**: menata ruang kerja dengan memperhatikan sirkulasi udara, pencahayaan, serta aksesibilitas untuk memperlancar alur kerja. 3) **Penerapan K3 secara Konsisten**: menyediakan APAR, sistem evakuasi darurat, pemeriksaan kesehatan berkala, serta edukasi pegawai mengenai keselamatan kerja. 4) **Penguatan Faktor Psikologis dan Sosial**: membangun budaya kerja kolaboratif, memberikan dukungan manajerial, serta menyediakan program kesejahteraan pegawai.

Dengan demikian, manajemen tata ruang dan perlengkapan kantor harus dipandang sebagai **investasi strategis** untuk keberlanjutan lembaga pendidikan. Lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan sehat tidak hanya meningkatkan produktivitas tenaga kependidikan, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi pendidikan secara keseluruhan.

References

- Cahyandari, Safira, and Fatma Lestari. "Implementasi Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perkantoran Di Gedung Pemerintahan." *Action Research Literate*, ahead of print, 2024. <https://doi.org/10.46799/ar1.v8i6.403>.
- Febriani, Lia, and Shinta Setia. "Pengaruh Kompensasi Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Generasi Milenial." *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, ahead of print, 2023. <https://doi.org/10.35906/jurman.v9i1.1449>.
- Hedaputri, Delly Safira, Rubayat Indradi, and Anung Putri Illahika. "Kajian Literatur: Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja." *Comphi Journal Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, ahead of print, 2021. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v1i3.27>.
- Hefnita, Hefnita, Budiyo Budiyo, and Suhartono Suhartono. "Hubungan Antara Kualitas Udara Dengan Gejala Sick Building Syndrome, Bagaimana Penanggulangannya? : Literature Review." *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes*

- Depkes Bandung, ahead of print, 2023. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i2.2395>.
- Ikhsan, Muhammad Zulfi. "Identifikasi Bahaya, Risiko Kecelakaan Kerja Dan Usulan Perbaikan Menggunakan Metode Job Safety Analysis (JSA)." *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, ahead of print, 2022. <https://doi.org/10.55826/tmit.v1i13>.
- Kadir, Amelia, Andi Asri, and Bromo Kusumo Achmad. "Perilaku Penerapan Protokol Pencegahan Covid-19 Di Era New Normal Pada Tenaga Kesehatan (Studi Kasus Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka)." *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, ahead of print, 2022. <https://doi.org/10.54883/jhmw.v1i3.43>.
- Krisnandi, Herry, and Nanda Agung Saputra. "Kompetensi, Komunikasi, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Oikonomia Jurnal Manajemen*, ahead of print, 2021. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v17i1.1226>.
- Milenia, Cinthia Junita, Lestari Lestari, and Valentinus Pebriano. "Identification of Indoor Health Comfort (Ihc) at Tanjungpura University Library Based on Gbci Rating Tools." *Jmars Jurnal Mosaik Arsitektur*, ahead of print, 2023. <https://doi.org/10.26418/jmars.v11i1.60106>.
- Mulyani, Detty Siti, Agustina Sari, and Achmad Lukman Hakim. "Analisis Kualitas Lingkungan Aspek Sarana Dan Prasarana RS 'X' Kota Depok Tahun 2022 (BERDASARKAN PMK NO 7 TAHUN 2019)." *2-Trik Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, ahead of print, 2023. <https://doi.org/10.33846/2trik13105>.
- Nabawi, Rizal. "Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai." *Maneggio Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, ahead of print, 2019. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3667>.
- Nur Pratama, Tirani Ulik, Tamzil Yusuf, and Tutik Yuliani. "Pengaruh Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Penajam Paser Utara." *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, ahead of print, 2024. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.4062>.
- Rahman, Anisfu, Eko Daryanto, and Nur Aini. "Pengaruh Safety Leadership Dan Safety Climate Melalui Safety Behavior Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Kesehatan Karyawan." *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, ahead of print, 2023. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i1.528>.
- Sadani, Syehifan Praha, and Brillian Rosy. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Aurora 3d Presentation Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTP Di SMK Negeri 1 Jombang." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, ahead of print, 2021. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p362-375>.
- Sholekhah, Latifa Nur, Alif Rizki Rahardian, Diah Anisa Permata Sari, Dimas Qhoirul Huda, Rizal Qoiron, and Evi Yuliiawati. "Perancangan Tata Letak Fasilitas Menggunakan Metode Blocplan 'Studi Kasus Toko Oleh-Oleh Surabaya Honest.'" *Ind Tech*, ahead of print, 2022. <https://doi.org/10.46306/tgc.v2i2.43>.

- Solichati, Solichati, Martha Irene Kartasurya, and Farid Agushyvana. "Perbandingan Kualitas Pelayanan Persalinan Antara Puskesmas Dengan Praktik Mandiri Bidan Di Kabupaten Kudus." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, ahead of print, 2024. <https://doi.org/10.26751/jikk.v15i1.2156>.
- Triyanto, Muhammad Ilman, Wahdah Dhiyaul Akrimah, and Endang Dwiyantri. "Hubungan Faktor Antecedent Dan Consequence Dengan Safety Behavior Pekerja Di Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmiah Permas Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, ahead of print, 2023. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i4.1151>.
- Widodo, Rangga Aditya, and Haryani Haryani. "Pengaruh Kompensasi, Motivasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IX Semarang (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Perkebunan Nusantara IX Kebun Ngobo Ungaran)." *Ema*, ahead of print, 2021. <https://doi.org/10.59725/ema.v27i2.21>.
- Yudhanto, Albertus Djaka, and Purwanto Purwanto. "Analisa Pengaruh Penerapan Budaya 5s Terhadap Produktivitas Karyawan Di Pt Samsung Electronics Indonesia, Bekasi." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, ahead of print, 2020. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.7609>.
- Yuniarti, Dwika, Nurdelima Waruwu, and Mu'arif SAM. "Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Pembangunan." *J-Mpi (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, ahead of print, 2022. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.14963>